

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi di seluruh dunia ditandai dengan revolusi industri keempat. Ciri penting dari revolusi industri keempat adalah masuknya teknologi komunikasi dan informasi ke dalam sektor industri, yang mengakibatkan peningkatan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja manusia melalui pemanfaatan mesin dan teknologi. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan dan organisasi, khususnya organisasi nirlaba, di era digital ini. Organisasi nirlaba adalah lembaga yang tidak fokus pada menghasilkan keuntungan. Organisasi nirlaba, seperti organisasi keagamaan, yayasan, atau lembaga pendidikan, beroperasi tanpa tujuan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, mereka mengandalkan dana dari pihak ketiga, donor, dan relawan. Penting bagi organisasi-organisasi ini untuk memberikan laporan keuangan yang jelas dan relevan yang merinci kegiatan yang dilakukan untuk mendukung operasi mereka. Yang secara jelas membedakan pengelolaan keuangan dalam organisasi bisnis dengan organisasi nirlaba adalah organisasi nirlaba menunjukkan transaksi unik yang biasanya tidak diamati dalam organisasi bisnis karena perbedaan tersebut. Organisasi nirlaba, meskipun strukturnya beragam, sulit dibedakan dari jenis organisasi bisnis lainnya. Variasi penyajian laporan keuangan kepada pengguna timbul dari perbedaan tujuan antara organisasi nirlaba dan komersial. Pemanfaatan

teknologi informasi sangat penting dalam memperlancar proses pembuatan laporan keuangan.

Jusup (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan di berbagai bidang organisasi nirlaba, termasuk sektor keuangan, untuk membuat laporan akuntansi, juga disebut sebagai sistem informasi akuntansi. Salah satu alasan utama penerapan

akuntansi berbasis teknologi adalah peningkatan efisiensi, serta pengurangan biaya dan konsumsi waktu. Penerapan sistem informasi akuntansi, organisasi nirlaba dapat menyederhanakan proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, sehingga menghasilkan presentasi yang lebih cepat, tepat, dan mudah diakses. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga membantu organisasi nirlaba dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan yang sangat dituntut oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, calon investor, kreditur, kantor pajak, dan masyarakat umum. Selain itu, meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, menjadi faktor utama di balik peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) khusus yang dirancang untuk organisasi nirlaba adalah SIA untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas. SIA khusus ini berfungsi sebagai komponen penting dari sistem akuntansi, membantu dalam dokumentasi, pencetakan, dan administrasi data keuangan yang berkaitan dengan arus masuk dan arus kas keluar. SIA penerimaan dan pengeluaran kas melakukan beberapa tanggung jawab penting, seperti

mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam akuntansi.

Tujuan utama penerimaan dan pengeluaran kas SIA adalah untuk menjamin keterbukaan dan akuntabilitas laporan keuangan, yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, calon investor, kreditur, otoritas pajak, dan masyarakat umum. Selain itu, SIA membantu organisasi nirlaba dalam mengevaluasi layanan yang ditawarkan oleh organisasi tersebut dan kapasitas mereka untuk mempertahankan layanan tersebut. Hal ini juga mengkaji cara manajer melaksanakan tugasnya dan mengevaluasi berbagai bidang kinerja mereka. Dengan adanya SIA penerimaan dan pengeluaran kas, organisasi nirlaba dapat memudahkan proses pencatatan dan pencetakan laporan keuangan, sehingga dapat tersajikan dengan lebih cepat, akurat, dan bisa diakses dimana saja. Selain itu, SIA membantu organisasi nirlaba dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka, yang diperlukan oleh banyak pemangku kepentingan, sehingga membangun sistem pengendalian internal yang kuat, efektif dan efisien.

Penerapan sistem pengendalian internal pada suatu lembaga atau organisasi mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas pelaporan keuangan entitas. Efektivitas sistem pengendalian internal berdampak langsung pada keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal sangat penting dalam proses pengelolaan keuangan suatu organisasi untuk memastikan dokumentasi transaksi yang komprehensif, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Pengendalian

internal juga penting untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatan maupun dalam proses pelaporan keuangan.

Tarekat ALMA Putera mempunyai tujuan utama menjalankan kehidupan religius dan melayani masyarakat dalam bidang pewartaan dan sosial di Kota Malang dan seluruh Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1964. Dalam menjalankan kegiatannya, Tarekat ALMA Putera membutuhkan dana yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada umumnya berasal dari donasi dan sumbangan dari para anggotanya. Selain itu ALMA Putera juga memiliki beberapa pengeluaran seperti biaya operasional, biaya hidup para anggota ALMA, dan lain-lain. Pengelolaan keuangan ALMA Putera harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan Tarekat.

Hasil penelitian Harared dan Heriyanto menunjukkan bahwa SIA penerimaan dan pengeluaran kas pada RSIA Kasih Sayang Ibu Batam sudah berjalan secara efisien dan efektif sehingga terdapat peningkatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, namun hasil penelitian Galuh Budi Astuti (2021) Inefisiensi sistem SIA dalam penanganan penerimaan dan pengeluaran kas pada yayasan ABC Malang terlihat jelas sehingga menyebabkan kesalahan pencatatan dan pelaporan keuangan serta menimbulkan risiko penipuan yang dapat merugikan yayasan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Bunga Anisah dan Riyan Pratama (2022) mengungkapkan ketidakefektifan SIA dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas di Klinik.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat permasalahan pada SIA penerimaan dan pengeluaran kas di ALMA Putera, antara lain; (1) adanya

perangkapan fungsi antara bendahara yang sekaligus merangkap bagian akuntansi, dan (2) yang kurangnya dokumen yang digunakan berupa bukti kas keluar dan bukti kas masuk yang dibuat oleh bendahara sangat terbatas. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan beberapa risiko, antara lain; kebocoran dana, penyalahgunaan dana, dan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada Tarekat ALMA Putera Malang**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai alat pengendalian pada Tarekat ALMA Putera Malang.

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai alat pengendalian internal pada Tarekat ALMA Putera Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk pemahaman mengenai teori sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan penerapan pada Tarekat ALMA Putera yang menjadi salah satu manfaat dalam pengembangan ilmu bagi penulis.

2. Bagi Tarekat ALMA Putera

Hasil penelitian ini memberikan masukan dalam efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas sebagai pengendalian internal pada Tarekat ALMA Putera.

3. Bagi Universitas Katolik Widya Karya

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman literasi perpustakaan tentang sistem informasi akuntansi untuk organisasi nirlaba dan menjadi sumber berharga untuk penelitian masa depan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti selanjutnya yang mengambil bidang yang sama agar dapat dikembangkan serta menambah kepustakaan.